

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara tropis di dunia dengan kelembaban udara yang cukup tinggi menjadi pemicu berkembang biaknya nyamuk seperti *Aedes aegypti* yang merupakan salah satu vektor DBD, sehingga DBD mudah ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Hal tersebut menyebabkan masalah kesehatan karena terdapat banyak daerah endemik sehingga jumlah penderita semakin meningkat dan penyebaran pun semakin meluas ke wilayah lain dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk.

Endemik adalah wabah penyakit yang secara konsisten ada tetapi terbatas pada wilayah tertentu. Hal ini membuat penyebaran penyakit dan tingkat penyebarannya dapat diprediksi. (Organisasi Kesehatan Dunia ,WHO)

Kegiatan pengamatan vektor *Aedes sp* sangat penting untuk dilaksanakan guna mengetahui status penyebaran, habitat utama vektor, kepadatan vektor, kemungkinan terjadinya penularan penyakit, tingkat kepekaan nyamuk terhadap insektisida, perencanaan pelaksanaan pemberantasan vektor. Untuk menilai keberhasilan program pengendalian vektor maka dibutuhkan metode Surveilans Dalam penilaian surveilans epidemiologi DBD. Beberapa parameternya adalah Angka Bebas Jentik (ABJ), keadaan lingkungan sosial serta keadaan. (Fachri Anantyo,2021)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Virus dengue yaitu virus yang cukup berbahaya. Vektor nyamuk yang dapat menularkan penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) adalah nyamuk *Aedes aegypti*. (Ummi Khairunisa, 2017).

Menurut Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue (2007), Pengamatan penyakit adalah kegiatan mencatat jumlah penderita/tersangka penyakit demam berdarah dengue menurut waktu dan tempat (wilayah) kejadian, yang dilaksanakan secara teratur.

Pemberantasan penyakit Demam Berdarah Dengue adalah semua upaya untuk mencegah dan menangani kejadian Demam Berdarah Dengue termasuk tindakan untuk membatasi penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue.

Kejadian luar biasa adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan /kematian penyakit demam berdarah dengue yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.

Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) adalah pemeriksaan tempat penampungan air dan tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* untuk mengetahui adanya jentik nyamuk, yang dilakukan di rumah dan tempat umum secara teratur sekurang-kurangnya tiap 3 bulan untuk mengetahui keadaan populasi jentik nyamuk penular penyakit demam berdarah dengue.

Desa/kelurahan rawan adalah desa/kelurahan yang dalam 3 tahun yang terakhir kejangkitan penyakit demam berdarah dengue, atau yang karena keadaan lingkungannya (antara lain karena penduduknya padat, mempunyai

hubungan transportasi yang ramai dengan wilayah lain), sehingga mempunyai risiko untuk kejadian luar biasa.

Menurut Sunaryo (2014) dalam Indrianti (2018), Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dipengaruhi oleh kepadatan populasi jentik *Aedes aegypti*. Kepadatan jentik adalah salah satu indikator yang digunakan memantau keberadaan nyamuk *Aedes aegypti*. Kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* yang tinggi mempunyai risiko transmisi nyamuk yang cukup tinggi untuk terjadi penularan penyakit DBD.

Pada penelitian yang telah dilakukan Natsir (2020) yang berjudul Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Dusun Macini Ayo Desa Palakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020, menyatakan bahwa nilai house index (HI) berpengaruh terhadap kepadatan jentik *Aedes aegypti*, Pada perhitungan HI terdapat 20% rumah responden yang ditemukan memiliki jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Apabila HI suatu wilayah lebih dari 5% maka wilayah tersebut merupakan daerah potensial untuk terjadinya penularan DBD. Nilai HI 20% melebihi target nasional yang seharusnya $< 5\%$.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara, Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Lampung Utara pada tahun 2021 sebesar 41,9 per 100.000 penduduk,

Kasus DBD tertinggi terletak pada wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II. Di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II terdapat 3 kelurahan dan 5 desa. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Kotabumi II satu tahun terakhir, yaitu pada tahun 2020, wilayah yang mengalami kasus DBD

tertinggi terletak pada kelurahan Tanjung aman (7), Tanjung Harapan (15), Kota Alam (16). Dengan total 57 kasus DBD pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II.

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Kotabumi II, untuk 6 bulan terakhir di tahun 2021 terdapat 8 kasus DBD. Dengan rincian kasus terdapat di Kelurahan Kota Alam (2) dan Tanjung Aman (6). Dilaporkan 1 orang meninggal akibat kesakitan DBD di Kelurahan Tanjung Aman pada tahun 2021. Kejadian ini disebut dengan Kejadian Luar Biasa (KLB). Pihak Puskesmas telah melakukan penanganan yaitu dengan melakukan fogging.

Selanjutnya data yang diperoleh dari Puskesmas Kotabumi II mengenai Angka Bebas Jentik (ABJ) pada tahun 2019 yaitu tercatat rata-rata ABJ 86,57%, sedangkan batas toleransi terhadap ABJ yang ditentukan oleh Depkes RI adalah 95%.

Tingginya angka kesakitan DBD dikarenakan angka bebas jentik yang rendah. Salah satu faktor penyebab angka bebas jentik yang rendah yaitu tempat tinggal dan lingkungan sekitar, banyaknya tempat penampungan air sebagai tempat berkembangbiaknya jentik nyamuk *Aedes aegypti* contohnya pada bak mandi, barang-barang bekas yang dapat menampung air (Yosepha, 2018).

Tabel 1.1

Data Angka Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II

No.	Nama Desa	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Tanjung Aman	15	7	6
2.	Tanjung Harapan	9	16	0
3.	Kota Alam	12	15	2
4.	Mulang Maya	7	2	0
5.	Karang Agung	1	4	0
6.	Bandar Putih	4	12	0
7.	Sinar Mas Alam	0	1	0
8.	Alam Jaya	1	0	0
	Total	55	57	8

Sumber : Data Puskesmas Kotabumi II

Berdasarkan data di atas, kasus DBD meningkat pada tahun 2019 hingga 2020. Untuk tahun 2021 data 6 bulan terakhir kasus DBD tertinggi terletak di Kelurahan Tanjung Aaman. Angka kejadian DBD yang tinggi dipengaruhi oleh kepadatan jentik nyamuk. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Keberadaan dan Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* ditinjau dari Tempat Perkembangbiakan (*House Index*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kelurahan Tanjung Aman

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berdasarkan Data Puskesmas Kotabumi II di tahun 2021 angka kesakitan DBD tertinggi dan dengan adanya kasus KLB terletak pada Kecamatan Kotabumi Selatan Kelurahan Tanjung Aman, Angka kesakitan DBD yang tinggi dipengaruhi oleh kepadatan Jentik pada rumah penduduk, Perlu adanya

upaya untuk menekan angka HI (*House Index*) di suatu daerah guna memutus rantai penularan virus Dengue yang dapat mengakibatkan tingginya kejadian penyakit DBD. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Ditinjau Dari Tempat Perkembangbiakan (*House Index*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kelurahan Tanjung Aman Tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Ditinjau Dari Tempat Perkembangbiakan (*House Index*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kelurahan Tanjung Aman Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* berdasarkan *House Index* di dalam rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kelurahan Tanjung Aman Tahun 2022.
2. Diketahui kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* berdasarkan *House Index* di luar rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kelurahan Tanjung Aman Tahun 2022.
3. Diketahui angka bebas jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kelurahan Tanjung Aman Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengetahui keberadaan dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* ditinjau dari tempat perkembangbiakan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh secara teori maupun praktik.

2. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat mengetahui informasi dan mengurangi keberadaan dan kepadatan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dari tempat perkembangbiakan.

3. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang

Sebagai tambahan informasi tentang keberadaan dan kepadatan jentik nyamuk yang berguna dalam pengembangan ilmu selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dibatasi dengan melakukan observasi yaitu pengamatan secara langsung kepadatan jentik *Aedes aegypti* ditinjau dari tempat perkembangbiakan (*House Index*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kelurahan Tanjung Aman Tahun 2022.